

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran umum mengenai masing-masing variabel sebagai pendukung dalam pembahasan berikutnya. Melalui gambaran umum yang dipaparkan akan tampak kondisi awal dan kondisi akhir dari setiap variabel yang diteliti.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) objek penelitian merupakan suatu penelitian seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan perbankan. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dengan metode purposive sampling dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk dapat dijadikan sample. Proses pemilihan sample dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor perbankan periode tahun 2020-2022.	47
Perusahaan perbankan yang melakukan IPO pada tahun 2020 – 2022	-4
Perusahaan sektor perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2020-2022.	-2
Perusahaan sektor perbankan yang tidak megimplementasi atau adopsi layanan FinTech dari tahun 2020-2022.	0
Perusahaan sektor perbankan yang tidak menginformasikan terkait variabel penelitian dari tahun 2020-2022.	-3
Sampel Perusahaan	38
Jumlah Observasi (38 Perusahaan x 3 Tahun)	114
Jumlah Observasi setelah Outlier (3 Tahun)	100

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022 berjumlah 47 perusahaan. Perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2020–2022 berjumlah 4 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan secara berturut – turut berjumlah 2 dan perusahaan yang tidak megimplementasi atau abdopsi layanan FinTech tahun 2020-2022 berjumlah 0. Perusahaan sektor perbankan yang tidak menginformasikan terkait variabel penelitian dari tahun 2020-2022 berjumlah 3. Perusahaan sektor perbankan yang dijadikan sampel yaitu berjumlah 38 perusahaan selama tiga tahun penelitian. Maka jumlah observasi sebanyak 114 sampel.

Berikut merupakan daftar 38 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	ARTO	Bank Jago Tbk.
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
8	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
13	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
14	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
16	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
17	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.

18	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
19	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
20	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
21	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
22	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
23	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
24	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
25	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
26	BNLI	Bank Permata Tbk.
27	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
28	BTPN	Bank BTPN Tbk.
29	BVIC	Bank Victoria International Tb
30	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
31	INPC	Bank Artha Graha Internasional
32	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
33	MCOR	Bank China Construction Bank I
34	MEGA	Bank Mega Tbk.
35	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
36	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
37	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
38	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019), definisi variabel penelitian pada dasarnya ialah segala sesuatu yang dalam bentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu *Financial Technology (X1)*, dan *Intellectual Capital (X2)*. Sedangkan itu, variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y) yang diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Interest Margin (NIM)*. Agar dapat melakukan uji statistik yang valid, maka penulis melakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk dapat mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi dengan normal atau tidak. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FINTECH	100	2	5	3.95	.903
VAIC	100	.68	4.24	1.2803	.51871
ROA	100	-.05	.04	.0086	.01504
ROE	100	-.34	.23	.0475	.09679
NIM	100	-.04	.14	.0413	.02209
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

4.1.2.1 Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.3 maka hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa sampel (N) dalam penelitian ini berjumlah 100 sampel. Variabel terikat yaitu kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur menggunakan ROA menunjukkan nilai berkisar antara -0,05 sampai dengan 0,04 dengan nilai rata-rata 0,0086 dan standard deviasi sebesar 0,01504. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terendah jika diukur menggunakan ROA yaitu sebesar -0,05 adalah Bank Neo Commerce Tbk. pada tahun 2022 sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan tertinggi jika diukur menggunakan ROA yaitu sebesar 0,04 adalah Allo Bank Indonesia Tbk. Pada tahun 2021.

Pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE menunjukkan nilai berkisar antara -0,34 sampai dengan 0,23 dengan nilai rata-rata 0,0475 dan standard deviasi sebesar 0,09679. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terendah jika diukur menggunakan ROE yaitu sebesar -0,34 adalah Bank JTrust Indonesia Tbk. pada tahun 2020 sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan tertinggi jika diukur menggunakan ROE yaitu sebesar 0,23 adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2022.

Sedangkan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan NIM nilai berkisar antara -0,04 sampai dengan 0,14 dengan nilai rata-rata 0,0413 dan standard deviasi sebesar 0,02209. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terendah jika diukur menggunakan NIM yaitu sebesar -0,04 adalah Bank Capital Indonesia Tbk.pada tahun 2020 sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan tertinggi jika diukur menggunakan NIM yaitu sebesar 0,14 adalah Bank Neo Commerce Tbk. pada tahun 2022.

4.1.2.2 *Financial Technology*

Variabel bebas yang pertama yaitu *financial technology* yang menunjukkan nilai berkisar antara 2,00 sampai 5,00 dengan nilai rata-rata 3,95 dan standar deviasi 0,903. Perusahaan yang memiliki *financial technology* terendah yaitu sebesar 2,00 adalah Bank Bumi Arta Tbk. Tahun 2020, Bank Sinarmas Tbk. Tahun 2020, Bank IBK Indonesia Tbk. Tahun 2021, dan Bank IBK Indonesia Tbk. Tahun 2022 sedangkan perusahaan yang memiliki *financial technology* tertinggi yaitu sebesar 4,00 pada tahun 2020 adalah Bank MNC Internasional Tbk. Bank Mestika Dharma Tbk., Bank Negara Indonesia (Persero), Bank JTrust Indonesia Tbk., Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Bank Maspion Indonesia Tbk., Bank Mandiri (Persero) Tbk., Bank Permata Tbk., Bank BTPN Tbk., Bank Woori Saudara Indonesia 1.

Pada tahun 2021 adalah Bank MNC Internasional Tbk. Bank Mestika Dharma Tbk., Bank Ina Perdana Tbk., Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Bank Maspion Indonesia Tbk., Bank Bumi Arta Tbk., Bank Permata Tbk., Bank BTPN Tbk., Bank Victoria International Tbk., Bank Woori Saudara Indonesia 1.

Pada tahun 2022 adalah Bank MNC Internasional Tbk. Bank Mestika Dharma Tbk., Bank Pembangunan Daerah Banten., Bank Ina Perdana Tbk., Bank Maspion

Indonesia Tbk., Bank Bumi Arta Tbk., Bank BTPN Tbk., Bank Oke Indonesia Tbk., Bank Artha Graha Internasional, Bank China Construction Bank Indonesia, Bank Woori Saudara Indonesia 1.

4.1.2.3 *Intellectual Capital*

Variabel bebas kedua yaitu *intellectual capital* yang menunjukkan nilai berkisar antara 0,68 sampai 4,24 dengan nilai rata-rata dalam variabel ini sebesar 1,2803 dan standard deviasi sebesar 0,51871. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* terendah yaitu sebesar 0,68 adalah Bank KB Bukopin Tbk. pada tahun 2021 sedangkan perusahaan yang memiliki *intellectual capital* tertinggi sebesar 4,24 adalah Allo Bank Indonesia Tbk. pada tahun 2022

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov - Smirnov. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ data berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Residual ROA	Residual ROE	Residual NIM
N		100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	.01431552	.09363951	.02121959
	Absolute	.130	.127	.112
Most Extreme Differences	Positive	.052	.045	.112
	Negative	-.130	-.127	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.296	1.275	1.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069	.078	.166

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, maka besarnya signifikan hasil uji Statistic Kolmogrov Smirnov (1-Sample K-S) dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) residual ROA sebesar 0,069 ,residual ROE sebesar 0,078 ,residual NIM sebesar 0,166. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji Statistic Kolmogrov Smirnov (1-Sample K-S) untuk semua variabel $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau dapat dikatakan juga bahwa model regresi memenuhi asumsi yang normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai Tolerance dan Inflation Faktor (VIF) pada model regresi. Pengambilan keputusan

pada uji multikolinieritas jika nilai Tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics (ROA)		Collinearity Statistics (ROE)		Collinearity Statistics (NIM)	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
(Constant)						
1 FINTECH	.999	1.001	.999	1.001	.999	1.001
VIC	.999	1.001	.999	1.001	.999	1.001

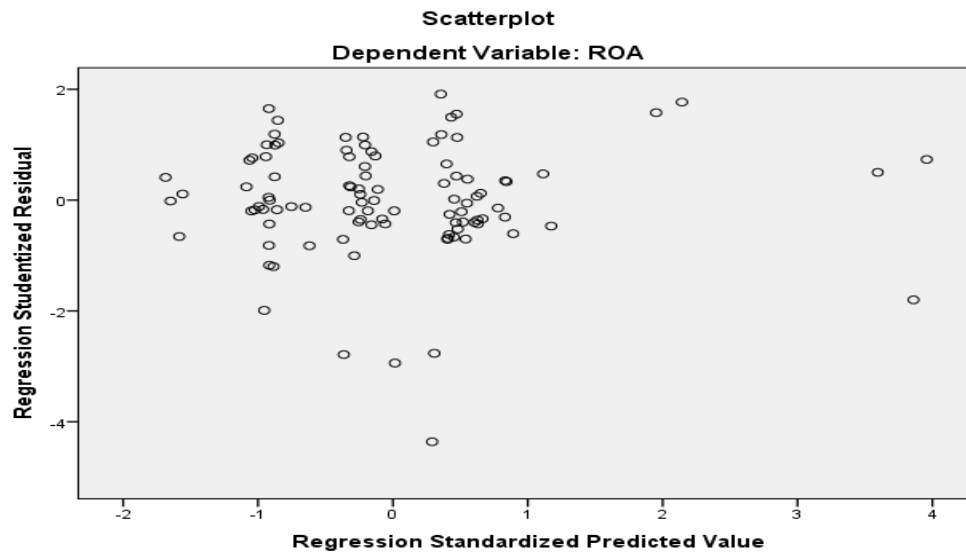
Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Semua nilai tolerance $> 0,01$ dan semua nilai VIF < 10

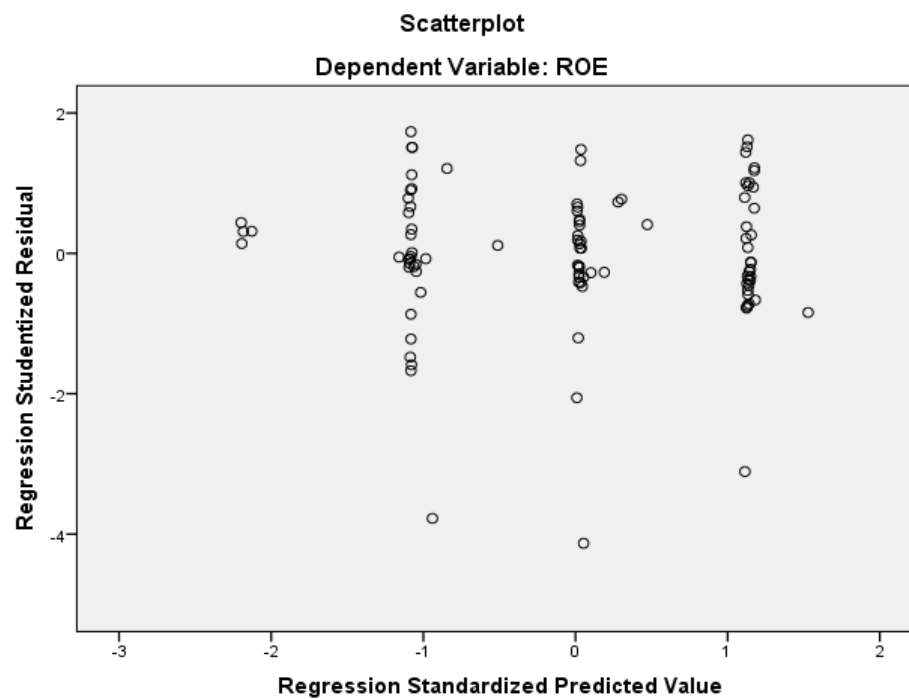
Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen yaitu financial technology dan intellectual capital dalam model regresi.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot. Berikut ini tampilan grafik scatterplot dari model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

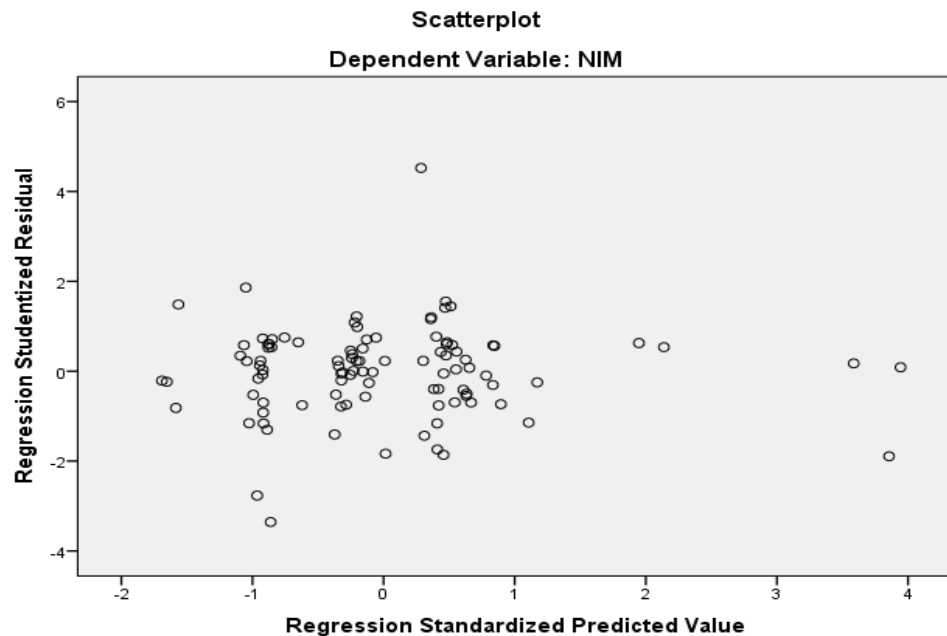
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas (ROA)

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas (ROE)

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas (NIM)



Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Dari Gambar 4.1; 4.2; 4.3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Bila nilai DW terletak antara batas

atas atau upper bound (d_u) dan ($4-d_u$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
ROA	.307 ^a	.094	.076	.01446	1.988
ROE	.253 ^a	.064	.045	.09460	1.844
NIM	.278 ^a	.077	.058	.02144	2.253

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 maka hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson ROA sebesar 1,988. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5% (0,05) dengan sampel (n) sebanyak 100 serta variabel independen (K) sebanyak 2 maka dari tabel Durbin-Watson akan di dapat nilai d_L sebesar 1,6540 dan nilai d_U sebesar 1,6944. Maka dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai sesuai dan terhindar dari autokorelasi yaitu $d > d_L$ dimana $1,988 > 1,6540$ yang artinya tidak ada autokorelasi yang bersifat positif.

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson ROE sebesar 1,844. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5% (0,05) dengan sampel (n) sebanyak 100 serta variabel independen (K) sebanyak 2 maka dari tabel Durbin-Watson akan di dapat nilai d_L sebesar 1,6427 dan nilai d_U sebesar 1,6827. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai sesuai dan terhindar dari autokorelasi yaitu $d > d_L$ dimana $1,844 > 1,6540$ yang artinya tidak ada autokorelasi yang bersifat positif.

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson NIM sebesar 2,253. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5% (0,05) dengan sampel (n) sebanyak 100 serta variabel independen (K) sebanyak 2 maka dari tabel Durbin-Watson akan di dapat nilai d_L sebesar 1,6427 dan nilai d_U

sebesar 1,6827. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai sesuai dan terhindar dari autokorelasi yaitu $d > dL$ dimana $2,253 > 1,6540$ yang artinya tidak ada autokorelasi yang bersifat positif.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.013	.008		-1.723	.088
ROA FINTECH	.003	.002	.189	1.951	.054
VIC	.007	.003	.248	2.566	.012
(Constant)	-.065	.049		-1.321	.190
ROE FINTECH	.027	.011	.253	2.570	.012
VIC	.004	.018	.024	.243	.808
(Constant)	.012	.011		1.113	.268
NIM FINTECH	.004	.002	.172	1.760	.082
VIC	.010	.004	.224	2.298	.024

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas maka terlihat bahwa :

1. Konstanta α ROA sebesar -0,013 dan koefisien $\beta_1 = 0,003$; $\beta_2 = 0,007$ sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{ROA = -0,013 + 0,003x_1 + 0,007x_2 + \epsilon}$$

2. Konstanta α ROE sebesar -0,065 dan koefisien $\beta_1 = 0,027$; $\beta_2 = 0,004$ sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{ROE = -0,065 + 0,027x_1 + 0,004x_2 + \epsilon}$$

3. Konstanta α NIM sebesar 0,012 dan koefisien $\beta_1 = 0,004$; $\beta_2 = 0,010$ sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{NIM = 0,012 + 0,004x_1 + 0,010x_2 + \epsilon}$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Nilai Koefisien regresi variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,013 untuk 1 satuan apabila variabel financial technology dan intellectual capital bersifat konstan.
2. Nilai Koefisien regresi variabel ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,065 untuk 1 satuan apabila variabel financial technology dan intellectual capital bersifat konstan.
3. Nilai Koefisien regresi variabel NIM akan mengalami peningkatan sebesar 0,012 untuk 1 satuan apabila variabel financial technology dan intellectual capital bersifat konstan.
4. Nilai Koefisien regresi variabel financial technology terhadap ROA sebesar 0,003 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan financial technology sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan ROA sebesar 0,003
5. Nilai Koefisien regresi variabel intellectual capital terhadap ROA sebesar 0,007 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan intellectual capital sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan ROA sebesar 0,007

6. Nilai Koefisien regresi variabel financial technology terhadap ROE sebesar 0,027 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan financial technology sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan ROE sebesar 0,027
7. Nilai Koefisien regresi variabel intellectual capital terhadap ROE sebesar 0,004 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan intellectual capital sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan ROE sebesar 0,004
8. Nilai Koefisien regresi variabel financial technology terhadap NIM sebesar 0,004 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan financial technology sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan NIM sebesar 0,004
9. Nilai Koefisien regresi variabel intellectual capital terhadap NIM sebesar 0,01 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan intellectual capital sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan NIM sebesar 0,010

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi pada model regresi dengan dua atau lebih variabel independen ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square (R^2)

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
ROA	.307 ^a	.094	.076	.01446	1.988
ROE	.253 ^a	.064	.045	.09460	1.844
NIM	.278 ^a	.077	.058	.02144	2.253

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas maka hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 ROA ; ROE ; NIM sebesar 0,094 ; 0,064 ; 0,077. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel independen atau bebas yaitu financial technology dan intellectual capital memiliki pengaruh masing-masing sebesar 9,4% ; 6,4% ; 7,7% terhadap variabel terikat atau *dependent variable* yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA, ROE, NIM . Sedangkan untuk sisanya ($100\% - 9,4\% - 6,4\% - 7,7\% = 76,5\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.9 Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model	F	Sig.
ROA	5.049	.008 ^b
ROE	3.316	.040 ^b
NIM	4.070	.020 ^b

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Hasil uji F pada tabel diketahui bahwa nilai *p-value* ROA; ROE; NIM sebesar 0,008 ; 0,040 dan 0,020 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 artinya Model yang diteliti Layak

4.3.4 Uji T

Menurut Ghozali (2018) Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengujian Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.10 Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.013	.008		-1.723	.088
ROA FINTECH	.003	.002	.189	1.951	.054
VIC	.007	.003	.248	2.566	.012
(Constant)	-.065	.049		-1.321	.190
ROE FINTECH	.027	.011	.253	2.570	.012
VIC	.004	.018	.024	.243	.808
(Constant)	.012	.011		1.113	.268
NIM FINTECH	.004	.002	.172	1.760	.082
VIC	.010	.004	.224	2.298	.024

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka terdapat ringkasan dari hasil pengujian hipotesis yaitu pengaruh variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil untuk variabel Financial Technology (X1) dengan Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan ROA menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,054 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yang pertama yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).
2. Hasil untuk variabel Financial Technology (X1) dengan Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan ROE menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yang kedua yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).
3. Hasil untuk variabel Financial Technology (X1) dengan Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan NIM menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,082 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yang ketiga yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja keuangan perusahaan (NIM).
4. Hasil untuk variabel Intellectual Capital (X2) dengan Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan ROA menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yang keempat yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)
5. Hasil untuk variabel Intellectual Capital (X2) dengan Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan ROE menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,808 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yang kelima yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE)
6. Hasil untuk variabel Intellectual Capital (X2) dengan Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan NIM menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,024 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yang keenam yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1}

yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan (NIM).

4.4 Pembahasan

4.4.1 *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan (ROA, ROE, NIM)

1. Berdasarkan hasil uji regresi terlihat nilai koefisien regresi variabel *Financial Technology* terhadap ROA sebesar 0,003 (positif) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan financial technology sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan ROA sebesar 0,003. Kemudian dilakukan Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,094 ; 0,064 ; 0,077 yang menunjukkan bahwa 9,4% ; 6,4% ; 7,7% dapat dijelaskan melalui variabel *Financial Technology* dan *Intellectual Capital* sedangkan 76,5% dijelaskan dengan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Nilai statistik F sebesar 5,049 dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai t sebesar 1,951 dan nilai signifikan $0,054 > 0,05$ yang berarti fintech tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianti & Tulenan, (2021) yang menyatakan bahwa dengan atau tidak ada fintech belum dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA, hal ini dikarenakan tingkat penetrasi pasar atas fintech yang dimiliki bank belum begitu besar dan masih terbatas menyebabkan belum dapat menjangkau seluruh nasabah bank yang ada. Selain itu, biaya untuk perawatan yang besar dan strategi pemasaran yang kurang membuat keuntungan tidak sesuai dengan yang diharapkan bank.

2. Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai koefisien regresi variabel financial technology terhadap ROE sebesar 0,027 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan financial technology sebesar 1 satuan diprediksi

akan menaikkan ROE sebesar 0,027. Nilai statistik F sebesar 3,316 dengan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$ menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar 2,570 dan nilai signifikan $0,012 < 0,05$ yang berarti fintech berpengaruh terhadap ROE.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fintech berpengaruh terhadap ROE yang sejalan dengan penelitian Arofany & Tandika (2019), Okon & Amaegberi (2018) yang menyatakan bahwa fintech berpengaruh terhadap ROE. Karena fasilitas Fintech memudahkan pelanggan serta meningkatkan pendapatan bunga di perbankan, maka fintech dinilai membawa dampak yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Maka sebagai hasil dari penggunaan asset produktif yang menjadi bagian dari layanan Internet Banking, nilai Net Interest Margin juga ikut meningkat.

3. Berdasarkan hasil uji regresi Nilai Koefisien regresi variabel financial technology terhadap NIM sebesar 0,004 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan financial technology sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan NIM sebesar 0,004. Nilai statistik F sebesar 4,070 dengan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar 1,760 dan nilai signifikan $0,082 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa fintech tidak berpengaruh terhadap NIM.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Yulia Prastika, 2019) yang menyatakan bahwa penggunaan fintech berpengaruh signifikan terhadap NIM, karena dengan berkolaborasi dengan Fintech maka penyaluran pembiayaan perbankan akan semakin mudah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (Muchlis, 2018). Dengan adanya fintech akan membantu bank dalam kecepatan dan proses akurasi data dan produk

pemasaran. Proses yang awalnya dikerjakan secara manual dan memerlukan waktu banyak dengan adanya fintech dikerjakan secara efektif dan efisien.

4.4.2 *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan (ROA, ROE, NIM)

1. Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh Nilai Koefisien regresi variabel *intellectual capital* terhadap ROA sebesar 0,007 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *intellectual capital* sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan ROA sebesar 0,007. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar 2,566 dan nilai signifikan $0,012 < 0,05$ yang berarti *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap ROA. *Intellectual Capital* adalah bagian dari pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan perbankan yaitu mampu memberikan nilai tambah (*value added*). Nilai tambah tersebut memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan perbankan sehingga berbeda antara perusahaan satu dengan yang lain. *Intellectual Capital* yang bersumber dari kompetensi karyawan, struktur organisasi dan performa yang dimiliki oleh perusahaan perbankan memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi biaya yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk kegiatan operasi maka indikator nilai ROA akan naik. Dengan pemanfaatan sumber daya *Intellectual Capital* yang baik dan benar, maka diyakini akan dapat meningkatkan Return On Assets perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian M. Dodik Suprayogi, Pratiwi Dwi Karyati (2020) yang membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap ROA. Ulum (2007) dan Paramu (2016) juga meneliti tentang *Intellectual Capital* dan menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap ROA.

2. Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh Nilai Koefisien regresi variabel *intellectual capital* terhadap ROE sebesar 0,004 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *intellectual capital* sebesar 1 satuan dipredisi akan menaikkan ROE sebesar 0,004. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar 0,243 dan nilai signifikan $0,0808 > 0,05$ yang berarti *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap rasio kinerja keuangan ROE. Hal ini disebabkan investor tidak merespon informasi tentang *intellectual capital* kegiatan operasional perusahaan karena kegiatan operasional perusahaan-perusahaan di Indonesia masih di dominasi oleh penggunaan asset fisik dan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Allan et.al (2020) yang membuktikan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap ROE dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianing R Wijayani (2017) menunjukkan bahwa VAIC/*Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap ROE.

3. Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh Nilai Koefisien regresi variabel *intellectual capital* terhadap NIM sebesar 0,01 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *intellectual capital* sebesar 1 satuan dipredisi akan menaikkan NIM sebesar 0,010. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar 2,298 dan nilai signifikan $0,024 < 0,05$ yang berarti *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap NIM.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh terhadap rasio kinerja keuangan NIM. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih

(Nurmawati, 2014 dalam Pertiwi, 2017). Peraturan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa bank yang sehat memiliki NIM $>2,5\%$, sehingga objek penelitian memiliki rentabilitas yang sangat baik pada faktor NIM (Fitrawati, 2016). Semakin besar rasio NIM maka semakin besar pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga profitabilitas bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ikapel (2016) menyebutkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap NIM perbankan di Kenya dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2017) yang membuktikan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM.